

**ANALISIS PENERAPAN GERAKAN LITERASI SEKOLAH TERHADAP MINAT
BACA PESERTA DIDIK KELAS V SD NEGERI 1 KETANGGA JERAENG**

Lina Pebriani¹, Syaiful Musaddat², Abdul Kadir Jaelani³

^{1,2,3}PGSD, FKIP, Universitas Mataram

¹pebrianilina02@gmail.com, ²syaiful_musaddat@unram.ac.id,

³aqj_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

This study aimed to analyze the implementation of the School Literacy Movement and its impact on the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng. The research focused on three aspects: the implementation of GLS, the forms of GLS activities that enhance students' reading interest, and the profile of students' reading interest as an outcome of the School Literacy Movement implementation. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. The research subjects consisted of the principal, the fifth-grade teacher, and fifth-grade students of SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng. Data were collected through observation, interviews, question, and documentation. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data condensation, data display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through source and technique triangulation. The findings revealed that the implementation of the School Literacy Movement at SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng had been carried out effectively. This was evidenced by the availability of reading corners, diverse reading materials, a literacy-supportive classroom environment, the routine 15-minute reading activity before lessons, and students' enthusiasm and concentration during reading activities. The School Literacy Movement activities that contributed to improving students' reading interest included the 15-minute reading habit, the use of reading corners and the school library, and the provision of various reading materials suited to students' interests. Furthermore, the students' reading interest profile demonstrated positive outcomes, including enjoyment of reading activities, increased reading habits, interest in diverse types of reading materials, and active participation in literacy activities. Therefore, the School Literacy Movement plays a significant role in fostering and enhancing the reading interest of fifth-grade students at SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng.

Keywords: School Literacy Movement, reading interest, students, elementary school, literacy.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas V di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng. Fokus penelitian meliputi keterlaksanaan GLS, bentuk kegiatan GLS yang meningkatkan minat baca peserta didik, serta profil minat baca peserta didik sebagai dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, guru kelas V, dan peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng telah terlaksana dengan baik. Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah ditunjukkan melalui keberadaan pojok baca, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, lingkungan kelas yang mendukung kegiatan membaca, pelaksanaan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, serta antusiasme dan konsentrasi peserta didik saat membaca. Bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang berkontribusi terhadap peningkatan minat baca meliputi pembiasaan membaca 15 menit, pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan, serta penyediaan berbagai jenis buku bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik. Profil minat baca peserta didik menunjukkan dampak positif berupa rasa senang membaca, meningkatnya kebiasaan membaca, ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, serta tingginya partisipasi dalam kegiatan literasi. Dengan demikian, Gerakan Literasi Sekolah berperan positif dalam menumbuhkan dan meningkatkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng.

Kata kunci: Gerakan Literasi Sekolah, minat baca, peserta didik, sekolah dasar, literasi.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah hal yang berpengaruh penting bagi kehidupan manusia, yang dapat diartikan bahwa setiap manusia yang ada di bumi khususnya di Indonesia berhak mendapatkannya (Alpian, dkk., 2019). Memasuki abad ke-21 diharapkan peserta didik memiliki kemampuan dalam memahami informasi dan menerapkan berbagai teknik berpikir kritis serta kreatif pada saat membaca, menulis dan memecahkan masalah. Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah

membaca (Anjani, dkk., 2019). Budaya literasi yang meliputi kebiasaan membaca masih kurang diterapkan di Indonesia (Kemendikbud, 2020). Membaca adalah komponen penting dari Pendidikan yang menyeluruh. Sehingga, kemendikbud memiliki gagasan yaitu menyelenggarakan program gerakan literasi sekolah. Kegiatan “15 menit membaca buku nonpelajaran sebelum waktu belajar dimulai” merupakan bagian dari gerakan literasi sekolah (Faizah, dkk., 2016). Karena tujuan akhir dari membaca adalah peserta

didik mampu mengambil inti sari dari bacaan yang dibacanya.

Menurut Sa'dan (2023) bahwa tujuan dari gerakan literasi sekolah (GLS) adalah untuk menanamkan kecintaan dan menulis pada anak-anak sehingga karakter mereka berkembang. Gerakan literasi sekolah mempunyai prinsip-prinsip yang sesuai isi buku saku "Gerakan Literasi Sekolah" Kemendikbud (2020): (1) Ciri-ciri karakter peserta didik dipertimbangkan sambil menentukan tingkat instruksi yang sesuai. (2) Pemanfaatan berbagai teks, serta pertimbangan persyaratan peserta didik, harus menjadi bagian dari setiap implelementasi. (3) Dalam semua aspek kurikulum, itu terintegrasi dan komprehensif. (4) Berbagai kegiatan yang berhubungan dengan literasi berlangsung secara teratur; (5) Membutuhkan kemahiran dalam komunikasi verbal; (6) Jadilah terbuka untuk ide-ide baru. Menurut buku saku "Gerakan Literasi Sekolah", ada tiga langkah untuk melaksanakan program literasi sekolah. Kemendikbud (2020): (1) Tahap pembiasaan; (2) Tahap pengembangan; (3) Tahap pembelajaran. Menurut Elendiana (2020), minat baca adalah sebuah keinginan atau dorongan dari dalam

diri untuk tertarik dengan kegiatan membaca.

Menurut Heryadi & Anriani (2023) bahwa dalam prosesnya peserta didik perlu mendapatkan bimbingan yang dapat memotivasi agar tumbuhnya minat baca tersebut. Minat baca adalah perasaan suka terhadap sesuatu dengan melibatkan usaha yang tinggi. Dalam menumbuhkan minat baca dapat dilakukan dengan cara membiasakan membaca baik bahan bacaan fiksi ataupun non fiksi. Kemudian menurut Anjani, dkk. (2019) bahwa minat erat hubungannya dengan perasaan, oleh karena itu melaksanakan sesuatu dengan keterpaksaan dapat menghilangkan minat dalam diri seorang peserta didik termasuk dalam kegiatan membaca. Dalam proses menumbuhkan minat baca perlu adanya bimbingan dari guru maupun orangtua (Elendiana, 2020). Dan dibutuhkan juga sebuah kebijakan dan langkah yang efektif dalam memotivasi peserta didik (Sinta, dkk., 2023). Dengan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa minat baca berperan sangat penting, karena berguna untuk kehidupan yang lebih baik lagi kedepannya.

Masalah mendasar rendahnya minat dan kemampuan membaca pemahaman peserta didik berhubungan dengan ketersediaan buku, faktor situasional dan pola asuh orang tua. Tidak semua peserta didik mendapatkan buku yang berkualitas dan sesuai dengan usia. Setelah itu, faktor ekonomi dan rendahnya kesadaran orang tua untuk menyediakan buku dirumah, menyebabkan peserta didik tidak mendapatkan buku yang dibutuhkan. Selain itu, ada beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya minat peserta didik untuk membaca buku diantaranya seperti sistem pembelajaran yang berjalan selama ini belum mampu memicu peserta didik agar memiliki minat baca dikarenakan pembelajaran yang monoton dan berpusat kepada guru. Sayangnya di Indonesia buku-buku yang cocok untuk usia peserta didik SD masih minim. Selain itu, rendahnya minat baca disebabkan oleh beberapa hal diantaranya mahalnya harga buku dan terbatasnya fasilitas perpustakaan yang menyebabkan membaca tidak lagi sebagai sarana pembelajaran dan hiburan bagi peserta didik (Hijjayati, dkk., 2022). Adanya keberadaan

perpustakaan di sekolah sebagai sumber belajar yang diharapkan dapat menumbuhkan minat baca peserta didik, maka dari itu perpustakaan harus dikelola dengan baik.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah mencetuskan suatu terobosan yaitu menggalakan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). GLS merupakan suatu usaha atau kegiatan yang bersifat partisipatif dengan mendorong seluruh peserta didik Indonesia agar memiliki minat membaca buku dan membangun ekosistem literasi sehingga menjadi pembelajar. Sasaran utama gerakan literasi sekolah yaitu pada jenjang SD, karena peserta didik di SD masih mudah untuk dikembangkan dalam usia 6-12 tahun (Faradina, 2017).

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Penerapan Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng”. Penelitian ini penting dilakukan karena rendahnya minat baca peserta didik dan kurangnya buku-buku bacaan. Buku yang dibaca setiap harinya pun tidak terlepas dari buku pelajaran. Kaitan antara kurangnya buku dengan minat

baca peserta didik dalam penelitian ini adalah jika buku-buku yang dibaca hanya buku pelajaran, tidak ada buku-buku tentang cerita, dongeng dan lain-lain. Peserta didik merasa bosan hanya membaca buku pelajaran, sehingga di sekolah tersebut perlu ditingkatkan fasilitas perpustakaan dan gerakan literasi sehingga minat baca peserta didik meningkat. Oleh sebab itu, peneliti merasa perlu untuk mengkaji lebih lanjut terkait penerapan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Moleong (2017) penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang berfokus pada pemahaman mendalam tentang suatu fenomena yang diteliti melalui pengumpulan dan analisis data. Menurut Sugiyono (2022) penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme yang biasa digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dan menggambarkan suatu keadaan secara objektif berdasarkan fakta

yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang permasalahan yang akan diteliti mengenai analisis penerapan gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik di SDN 1 Ketangga Jeraeng.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026 di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng yang berlokasi di desa Ketangga Jeraeng, Kecamatan Keruak, Kabupaten Lombok Timur, Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui observasi, wawancara, dan angket kepada kepala sekolah, guru kelas V, serta peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen pendukung, seperti visi dan misi sekolah, laporan kegiatan, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS).

Pengumpulan data dilakukan menggunakan empat teknik, yaitu observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Observasi digunakan

untuk mengamati pelaksanaan GLS dan minat baca peserta didik, wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru, dan peserta didik untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam, sedangkan angket digunakan untuk mengukur pelaksanaan GLS dan minat baca menggunakan skala Likert. Dokumentasi dimanfaatkan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara.

Analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi teknik dan triangulasi sumber dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi dari berbagai informan sehingga data yang diperoleh memiliki kredibilitas dan dapat dipertanggungjawabkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan indikator tahap pembiasaan literasi sekolah.

Berdasarkan hasil observasi, seluruh indikator yang meliputi keberadaan pojok baca, ketersediaan bahan bacaan yang beragam, lingkungan kelas yang mendukung kegiatan membaca, pelaksanaan kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, antusiasme siswa, serta konsentrasi siswa saat membaca telah terlaksana secara optimal. Keterlaksanaan seluruh indikator tersebut menunjukkan adanya komitmen sekolah dalam membangun budaya literasi yang berkelanjutan. Keberhasilan pelaksanaan Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya terlihat dari tersedianya fasilitas literasi, tetapi juga dari keterlibatan seluruh warga sekolah dalam mendukung kegiatan membaca sebagai bagian dari budaya belajar peserta didik. Menurut Cahyani, dkk. (2023) bahwa keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah yang didukung oleh fasilitas membaca dan pembiasaan membaca secara rutin mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peningkatan minat baca siswa sekolah dasar.

Tabel 1. Hasil Observasi
Keterlaksanaan Gerakan Literasi
Sekolah

No	Indikator GLS	Terlak- sana
1	Ada pojok baca di kelas	✓
2	Buku bacaan tersedia beragam	✓
3	Lingkungan kelas mendukung kegiatan membaca	✓
4	Ada kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran	✓
5	Antusiasme siswa saat berkegiatan	✓
6	Konsentrasi siswa saat membaca	✓

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng juga terlihat dari adanya kebijakan sekolah yang mengharuskan peserta didik melaksanakan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa program literasi telah menjadi bagian dari budaya sekolah dan tidak hanya dilaksanakan sebagai kegiatan insidental. Program membaca yang dilakukan secara konsisten setiap hari memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi dengan berbagai sumber bacaan sehingga secara bertahap membentuk kebiasaan membaca. Pembiasaan

yang dilakukan secara terus-menerus merupakan faktor penting dalam membangun minat baca karena siswa memperoleh pengalaman membaca yang berulang dan menyenangkan. Menurut Syahputri & Ain (2023) bahwa pelaksanaan program membaca secara rutin sebelum pembelajaran memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa karena mampu membangun kebiasaan membaca yang berkelanjutan.

Keterlaksanaan Gerakan Literasi Sekolah di sekolah ini juga diperkuat oleh peran aktif guru sebagai pembimbing dan motivator dalam kegiatan literasi. Guru tidak hanya mengarahkan siswa untuk membaca, tetapi juga membantu memilih buku yang sesuai dengan usia dan minat siswa. Selain itu, guru memberikan motivasi dan apresiasi kepada peserta didik yang aktif mengikuti kegiatan literasi. Peran guru tersebut sangat penting karena siswa sekolah dasar masih membutuhkan bimbingan dalam membangun kebiasaan membaca. Menurut Heriyanti, dkk. (2023) bahwa keberhasilan pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah sangat dipengaruhi oleh keterlibatan guru dalam membimbing,

memotivasi, dan mengarahkan peserta didik selama kegiatan literasi berlangsung.

Bentuk Kegiatan GLS yang Meningkatkan Minat Baca

Bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang paling dominan dalam meningkatkan minat baca peserta didik adalah kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari dan menjadi rutinitas yang telah diterima oleh siswa sebagai bagian dari aktivitas belajar mereka. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik memperoleh kesempatan untuk membaca buku sesuai minat masing-masing tanpa tekanan akademik. Menurut Yulianto, dkk. (2022) bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran merupakan bentuk implementasi Gerakan Literasi Sekolah yang efektif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik sekolah dasar.

Bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah lainnya yang berperan dalam meningkatkan minat baca adalah pemanfaatan pojok baca kelas. Pojok baca memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca kapan saja ketika memiliki waktu luang. Keberadaan pojok baca

membuat kegiatan membaca tidak hanya terbatas pada jam literasi, tetapi juga dapat dilakukan di sela-sela aktivitas pembelajaran. bacaan. Menurut Sulistyaningrum, dkk. (2023) bahwa pemanfaatan pojok baca secara optimal dapat meningkatkan frekuensi membaca siswa dan memperkuat budaya literasi di sekolah dasar.

Kegiatan Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng juga didukung oleh keberagaman koleksi buku yang tersedia bagi peserta didik. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa memiliki minat yang berbeda terhadap jenis bacaan, seperti cerita rakyat, dongeng, komik edukasi, buku pengetahuan, dan cerita petualangan. Keragaman bahan bacaan memungkinkan siswa memilih buku sesuai dengan minat mereka sehingga kegiatan membaca menjadi lebih menyenangkan. Semakin sesuai bahan bacaan dengan minat siswa, semakin tinggi pula motivasi mereka untuk membaca. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Febriana & Jaelani (2026) yang menyatakan bahwa keberhasilan program literasi di sekolah dasar didukung oleh ketersediaan pojok baca dan bahan

bacaan yang beragam, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memilih bacaan sesuai minat dan kebutuhannya, yang pada akhirnya dapat meningkatkan keterlibatan serta motivasi mereka dalam kegiatan membaca.

Selain membaca mandiri, kegiatan literasi juga diperkuat oleh interaksi sosial yang terjadi selama program berlangsung. Hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian siswa merasa lebih bersemangat membaca ketika dilakukan bersama teman-teman. Situasi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan membaca tidak hanya memberikan manfaat akademik, tetapi juga membangun pengalaman sosial yang menyenangkan. Menurut Prihartini, dkk. (2022) bahwa implementasi Gerakan Literasi Sekolah telah terlaksana pada tahap pembiasaan, pengembangan, dan pembelajaran melalui berbagai kegiatan literasi yang terintegrasi dalam proses pembelajaran.

Ketika peserta didik melihat teman-temannya aktif membaca, muncul dorongan untuk melakukan hal yang sama sehingga terbentuk budaya membaca secara kolektif. Temuan ini sejalan dengan penelitian

Nurjhratun, dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa interaksi dalam kegiatan literasi yang disertai diskusi, tanya jawab, dan keterlibatan aktif peserta didik mampu meningkatkan antusiasme, partisipasi, serta kepercayaan diri peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga terbentuk pengalaman belajar yang lebih bermakna dan kolaboratif.

Meskipun pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah telah berjalan dengan baik, hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Hambatan tersebut meliputi rendahnya minat membaca pada sebagian siswa, keterbatasan variasi koleksi buku, dan perbedaan kemampuan membaca antar peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Gerakan Literasi Sekolah tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan program, tetapi juga oleh kemampuan sekolah dalam mengatasi berbagai kendala yang muncul selama pelaksanaannya. Temuan ini sejalan dengan penelitian Islamiyati, dkk. (2023) yang menyatakan bahwa rendahnya motivasi dan ketertarikan peserta didik terhadap kegiatan belajar dapat menghambat keterlibatan mereka dalam proses

pembelajaran, sehingga diperlukan dukungan fasilitas yang memadai serta strategi pembelajaran yang sesuai untuk meningkatkan partisipasi dan antusiasme peserta didik.

Profil Minat Baca Peserta Didik

Profil minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng menunjukkan adanya dampak positif dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah. Hal ini terlihat dari sikap peserta didik yang menyatakan senang mengikuti kegiatan membaca di sekolah. Perasaan senang terhadap aktivitas membaca merupakan indikator awal terbentuknya minat baca. Ketika peserta didik menikmati kegiatan membaca, mereka cenderung melakukannya secara sukarela tanpa adanya paksaan dari guru maupun orang tua. Menurut Musaddat, dkk. (2021) bahwa aktivitas membaca merupakan proses yang menuntut keterlibatan individu secara aktif dalam memahami informasi, sehingga rasa tertarik dan keinginan untuk membaca menjadi landasan penting dalam tumbuhnya kebiasaan membaca pada peserta didik.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD

Negeri 1 Ketangga Jeraeng telah terlaksana dengan baik melalui dukungan kebijakan sekolah, fasilitas literasi, peran guru, dan kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin. Bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang dominan dalam meningkatkan minat baca adalah membaca 15 menit sebelum pembelajaran, pemanfaatan pojok baca, penyediaan bahan bacaan yang beragam, dan pembiasaan membaca dalam lingkungan sekolah yang kondusif. Dampak pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terlihat pada profil minat baca peserta didik yang ditunjukkan melalui rasa senang membaca, meningkatnya kebiasaan membaca, bertambahnya ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, serta tingginya antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan literasi. Temuan ini memperlihatkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah berperan penting dalam membangun budaya membaca dan meningkatkan minat baca peserta didik sekolah dasar secara berkelanjutan.

Uji Minat Baca Peserta Didik

Peserta didik telah memiliki perhatian yang baik terhadap kegiatan membaca. Hal tersebut terlihat dari kecenderungan peserta didik untuk

mengikuti kegiatan literasi dengan antusias, memanfaatkan waktu membaca sebelum pembelajaran, serta menunjukkan kesungguhan ketika membaca buku. Perhatian yang tinggi terhadap kegiatan membaca merupakan salah satu karakteristik utama peserta didik yang memiliki minat baca baik. Menurut Nuranjani, dkk (2022) bahwa kemampuan memusatkan perhatian selama membaca merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran karena peserta didik lebih mudah memahami isi bacaan dan menghubungkannya dengan pengalaman belajar yang dimiliki.

Peserta didik memiliki kebiasaan membaca yang sudah berkembang dengan baik. Pembiasaan membaca yang dilaksanakan melalui program Gerakan Literasi Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi dengan berbagai jenis bacaan secara rutin. Kebiasaan tersebut secara bertahap membentuk budaya membaca sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa menggunakan waktu luang untuk membaca dibandingkan melakukan aktivitas lain yang kurang mendukung proses belajar. Kondisi ini

menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten mampu membentuk perilaku positif terhadap kegiatan literasi. Menurut Putri, dkk. (2022) bahwa budaya membaca tidak muncul secara spontan, tetapi dibentuk melalui pembiasaan yang dilakukan secara terus-menerus dengan dukungan lingkungan sekolah yang kondusif dan ketersediaan bahan bacaan yang memadai.

Tabel 2. Hasil Angket Minat Baca Peserta Didik

Responden	Persentase (%)
S1	91
S2	84
S3	92
S4	79
S5	98
S6	80
S7	93
S8	85
S9	97
S10	80
S11	98
S12	85
S13	99
S14	80
S15	96
S16	83
S17	99
S18	80
S19	96
S20	88
Rata-Rata	89,14%

Hasil uji minat baca memperlihatkan bahwa peserta didik memiliki motivasi yang tinggi untuk membaca. Motivasi tersebut tercermin

dari keinginan peserta didik untuk menyelesaikan bacaan, mencari informasi baru melalui buku, serta memanfaatkan fasilitas perpustakaan dan pojok baca yang tersedia di sekolah. Motivasi membaca merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberlangsungan aktivitas membaca karena peserta didik yang termotivasi akan membaca atas kesadaran sendiri tanpa harus selalu diarahkan oleh guru. Dengan demikian, tingginya motivasi membaca yang dimiliki peserta didik menjadi salah satu indikator bahwa program literasi sekolah telah berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian dari kebutuhan belajar. Menurut Aci, dkk. (2024) bahwa motivasi membaca yang tumbuh dari dalam diri peserta didik akan menghasilkan kebiasaan belajar yang lebih mandiri dan berpengaruh terhadap peningkatan kualitas hasil belajar.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, dapat dipahami bahwa minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng telah berkembang dengan sangat baik. Tingginya minat baca tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki perhatian, kebiasaan,

motivasi, serta sikap positif terhadap kegiatan membaca. Hasil ini sekaligus mengindikasikan bahwa pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah telah memberikan dampak yang nyata terhadap pembentukan budaya membaca di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, program literasi yang telah berjalan perlu dipertahankan bahkan ditingkatkan melalui inovasi kegiatan membaca, penambahan koleksi buku yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, serta keterlibatan aktif guru dan orang tua agar minat baca peserta didik dapat terus berkembang secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa Gerakan Literasi Sekolah di SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng telah terlaksana dengan baik melalui kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran, ketersediaan pojok baca, keberagaman bahan bacaan, lingkungan kelas yang mendukung literasi, serta keterlibatan aktif guru dan pihak sekolah. Bentuk kegiatan Gerakan Literasi Sekolah yang berkontribusi dalam meningkatkan minat baca peserta didik meliputi pembiasaan membaca 15 menit,

pemanfaatan pojok baca dan perpustakaan, penyediaan buku bacaan yang beragam, serta pemberian motivasi oleh guru selama kegiatan literasi berlangsung. Dampak dari pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah terlihat pada profil minat baca peserta didik yang menunjukkan rasa senang terhadap kegiatan membaca, meningkatnya kebiasaan membaca, ketertarikan terhadap berbagai jenis bacaan, serta tingginya antusiasme dan konsentrasi siswa saat mengikuti kegiatan literasi, sehingga Gerakan Literasi Sekolah berperan positif dalam menumbuhkan minat baca peserta didik kelas V SD Negeri 1 Ketangga Jeraeng.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran literasi: Strategi meningkatkan kemampuan literasi matematika, sains, membaca, dan menulis*. Bumi Aksara.
- Aci, I. P., Zain, M. I., Rahmatih, A. N., & Sudirman. (2024). Implementasi gerakan literasi dasar di SDN Bedus tahun ajaran 2023/2024. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i1.12041>
- Akhmad, N. (2015). *Metodologi penelitian pendidikan*. Deepublish.
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti, U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*.
- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh budaya literasi terhadap minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Cahyani, R. D., Khosiyono, B. H. C., Cahyani, B. H., & Nisa, A. F. (2023). Analisis penerapan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca siswa kelas IV SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3).
- Elendiana, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*.
- Faizah, D. U., Sufyadi, S., Anggraini, L., Waluyo, W., Muldian, W., & Roosaria, D. R. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Faradina, N. (2017). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Hanata Widya*.
- Febriana, V., & Jaelani, A. K. (2026). Evaluasi efektivitas program literasi dan numerasi di SD Negeri 1 Labuan Tereng. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 7(1), 176–180.

- Heriyanti, E., Hilaliyah, T., & Yuliana, R. (2023). Pelaksanaan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkan minat baca peserta didik. *DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar*, 6(1).
- Heryadi, Y., & Anriani, N. (2023). Budaya literasi melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dalam menumbuhkembangkan minat baca siswa di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(6).
- Hidayah, L. (2017). Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan*.
- Islamiyati, D., Triwahyuni, I., & Musaddat, S. (2023). Upaya peningkatan keaktifan belajar melalui pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran tematik pada kelas V SDN 1 Mataram. *Jurnal Literasi dan Pembelajaran Indonesia*, 3(2), 120–126.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Panduan Penguatan Gerakan Literasi Sekolah*. Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2008). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Musaddat, S., Suarni, N. K., Dantes, N., Putrayasa, I. B., & Dantes, I. G. R. (2021). Pengembangan bahan ajar digital berbasis kearifan lokal serta pengaruhnya terhadap karakter sosial dan keterampilan berbahasa produktif siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 7(3), 315–327.
- Nuranjani, N., Widiada, I. K., & Heri Setiawan. (2022). Profil kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 387–393. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2.511>
- Nurjahratun, N., Tahir, M., Jaelani, A. K., & Buahana, B. N. (2025). Pengenalan keterampilan literasi digital pada kelompok B di TK Negeri Pembina Ampenan. *GeoScienceEd: Jurnal Pendidikan, Sains, Geologi, dan Geofisika*, 6(4), 2207–2113. <https://doi.org/10.29303/goescience.v6i4.1345>
- Prihartini, A. A., Intiana, S. R. H., & Musaddat, S. (2022). Implementasi gerakan literasi sekolah di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Development and Education*, 4(3). <https://doi.org/10.37950/ijdv4i3.291>
- Putri, R. E., Karma, I. N., Husniati, & Witono, A. H. (2022). Strategi guru kelas dalam mengembangkan keterampilan membaca pada peserta didik di SDN 30 Ampenan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(4), 2173–2180. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.930>
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.

- Sulistyaningrum, S., Mulyani, S., & Wulan, N. S. (2023). Gerakan literasi sekolah terhadap minat baca peserta didik kelas V sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(1).
<https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i1.729>
- Syahputri, R. R., & Ain, S. Q. (2023). Pengaruh program Gerakan Literasi Sekolah terhadap minat baca siswa kelas V. *Mimbar Pendidikan Indonesia*, 4(2), 376–382.
<https://doi.org/10.23887/mp.i.v4i2.66034>
- Yulianto, A., Kusumaningrum, S., & Polan, E. F. (2022). Dampak Gerakan Literasi Sekolah (GLS) terhadap minat baca peserta didik sekolah dasar. *Jurnal Papeda*, 4(2), 125–131.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpe ndidikandasar.v4i2.2652>